

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori Terkait Judul

1. Kearifan Lokal

a. Pengertian Kearifan Lokal

Kearifan lokal adalah kebiasaan yang merupakan warisan nenek moyang yang berkaitan dengan tata nilai kehidupan berupa nilai, norma, adat istiadat, budaya, kebiasaan yang ada di suatu daerah yang masih dilestarikan.¹ Kearifan lokal adalah ide dan gagasan atau pengetahuan yang lahir dari masyarakat setempat dalam menjalankan kehidupan di lingkungan sekitar.

Kearifan lokal adalah pandangan hidup dan ilmu pengetahuan serta berbagai strategi kehidupan yang berwujud aktivitas dilakukan oleh masyarakat lokal dan menjawab berbagai masalah masyarakat lokal dan menjawab berbagai masalah dalam pemenuhan kebutuhan mereka. Kearifan lokal adalah segala bentuk kebijaksanaan yang didasari nilai-nilai kebaikan yang dipercaya, dan diterapkan sehingga senantiasa dijaga keberlangsungannya dalam kurun waktu yang cukup lama oleh sekelompok orang dalam lingkungan yang menjadi tempat tinggal mereka. Secara etimologi kearifan lokal *local wisdom* terdiri dari dua kata, yaitu kearifan (*wisdom*) dan lokal (*local*), sebutan lain untuk kearifan lokal diantaranya adalah kebijakan setempat (*local wisdom*), pengetahuan setempat (*local knowledge*) dan kecerdasan setempat (*local genius*).²

Dapat disimpulkan bahwa kearifan lokal merupakan sebagian budaya, adat istiadat, dan kebiasaan yang tidak dapat dipisahkan dari masyarakat itu sendiri. Kearifan lokal biasanya diwariskan secara turun temurun dari satu generasi ke generasi selanjutnya yang selalu dijaga serta dilestarikan keberadaannya.

b. Kearifan Lokal Sebagai Sumber Belajar IPS

Menerapkan nilai-nilai budaya lokal dalam proses pembelajaran yaitu proses yang sangat penting untuk

¹ Rinitami Njatrijani. Kearifan Lokal dalam Perspektif Budaya Kota Semarang. Gema Keadilan Edisi Jurnal. ISSN: 0852-011. Vol 5, Edisi 1. 2018. Hlm 9

² Rinitami Njatrijani. Kearifan Lokal dalam Perspektif Budaya Kota Semarang. Gema Keadilan Edisi Jurnal. ISSN: 0852-011. Vol 5, Edisi 1. 2018. Hlm 18

pewarisan nilai budaya kepada peserta didik. nilai-nilai budaya lokal yang dimiliki masyarakat sangat penting ditranformasikan ke dalam pendidikan, sehingga dapat diketahui, diterima, serta dapat dihayati oleh peserta didik. Kearifan lokal merupakan bagian terpenting dalam perjalanan kehidupan pada saat ini dan masa yang akan datang. Nilai-nilai yang lahir di masa lalu merupakan hal yang berharga yang layak diwariskan.

Melalui pembelajaran IPS, peserta didik diajarkan untuk menjadi warga negara Indonesia yang baik dan damai. Pembelajaran IPS merupakan syarat mutlak bagi keberhasilan transisi menuju kehidupan yang lebih dewasa guna membentuk karakter bangsa yang sesuai dengan prinsip dan semangat kebangsaan. Oleh karena itu, para peserta didik yang belajar IPS mendapat pelatihan untuk memecahkan masalah sosial secara komprehensif dari berbagai sudut.

Ruang belajar kajian IPS adalah manusia, ruang dan waktu. Pembelajaran IPS memiliki materi yang sangat padat dan kompleks karena mempelajari manusia dari waktu ke waktu dan ruang. Sumber belajar IPS tidak hanya berupa buku, tetapi juga perilaku manusia dan masyarakat sekitar serta kearifan lokal di sekitarnya. Oleh karenanya, sangat penting bagi kita untuk memahami pembelajaran IPS.³

Nilai-nilai dalam kearifan lokal dapat digunakan dalam kajian IPS, antara lain kajian aspek yang terkait dengan nilai karakter dan kajian aspek kognitif yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan. Sehingga dapat tercipta sumber belajar IPS dengan menggunakan kearifan lokal tradisi yang berlainan dalam masyarakat dapat mempermudah peserta didik dalam pembelajaran IPS baik pembelajaran sosiologi, ekonomi, sejarah, antropologi dan geografi.

2. Konsep Nilai Pendidikan IPS

a. Pengertian nilai

Nilai adalah seperangkat antara kepercayaan dan kesadaran dapat diyakini sebagai suatu karakteristik sehingga dapat memperoleh motif yang khusus terhadap

³ Zunanik Novita Sari. Skripsi. *Identifikasi dan Analisis Kearifan Lokal Sebagai Sumber Pembelajaran IPS Di Tingkat SMP (Studi Di SMP N 2 Demak)*. (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2019) hlm 43-44

pola pikir, ketertarikan, sikap, dan perasaan.⁴ Webster menjelaskan bahwa nilai adalah standar yang dapat dilihat dari manfaat dan keperluannya. Nilai adalah suatu kepercayaan dijadikan seseorang atau sekelompok sebagai pedoman yang dapat dipilih tindakannya sehingga dapat menilai baik buruknya bagi kehidupan.⁵ Ngalim Purwanto menuturkan kalau nilai yang terdapat pada masyarakat dapat dipengaruhi oleh adanya keyakinan, kesadaran, adat istiadat, dan agama yang dianutnya. Chabib Thoaha, nilai yakni perilaku yang telah melekat pada sistem kepercayaan seseorang yang berkaitan dengan manusia yang meyakini. Jadi nilai yaitu sesuatu yang berguna bagi individu sebagai cerminan tingkah laku.

Nilai yaitu sesuatu hal yang berkaitan dengan masalah baik maupun buruk. Nilai dapat diartikan diartikan sebagai perilaku dan perasaan yang memperlihatkan seseorang tentang baik ataupun buruk, benar ataupun salah, suka ataupun tidak suka kepada sesuatu obyek material ataupun non material. Nilai ialah sesuatu sungguh bernilai, sedikitnya untuk yang berhubungan sehingga nilai-nilai dapat berwujud dalam sebuah perbuatan dan sikap.⁶ Berdasarkan pengertian dan arti nilai di atas maka nilai adalah sesuatu yang dianggap baik ataupun berguna berupa perilaku dan perbuatan seseorang yang berhubungan dengan keyakinan atau kepercayaan pada setiap individu.

b. Pengertian Pendidikan IPS

IPS atau Pendidikan Ilmu Sosial secara sederhana didefinisikan sebagai perpaduan dari berbagai materi ilmu-ilmu sosial yang diracik buat kebutuhan program pendidikan dalam pembelajaran di sekolah.

Berikut dikemukakan beberapa pengertian dari pendidikan IPS yaitu:

- 1) Pusat kurikulum menyatakan bahwa IPS adalah pada dasarnya mata pelajaran IPS ini mengenai kehidupan sosial masyarakat dengan pilihan menggunakan konsep ilmu sosial dengan sebagai pembelajaran di sekolah. IPS

⁴ Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), 260

⁵ Muhaimin, *Nuansa Baru Pendidikan Islam* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2006) 148

⁶ Abu Ahmadi dan Noor Salimi, *Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008) 203-205

merupakan kajian terpadu yang disederhanakan dari berbagai konsep ilmu sosial diantaranya sejarah, sosiologi, geografi, antropologi, ekonomi.

- 2) Jarolimex, menurutnya pendidikan IPS ini hakekatnya mempunyai ikatan yang amat akrab dengan keterampilan, pengetahuan, perilaku, dan nilai-nilai yang memiliki peran dan dalam golongan warga.
- 3) Ahmadi, IPS yakni ilmu sosial yang dapat dipilih dan dengan disesuaikan kepada pemakaian program pembelajaran di sekolah ataupun untuk kalangan belajar setingkat.

IPS dirumuskan berdasarkan fenomena serta realitas sosial dengan diwujudkan pada pendekatan interdisipliner dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial. Hakikat IPS ini untuk meningkatkan pemikiran dengan berdasarkan realitas kondisi sosial di sekitar peserta didik, sehingga dalam memberikan pendidikan IPS mampu mengharapkan warga negara yang baik dan bertanggung jawab pada bangsa dan negara.

Pendidikan IPS dipertemukan pada sesuatu upaya meningkatkan mutu pembelajaran khususnya sumber daya manusia, alhasil eksistensinya pada pendidikan IPS ini benar bisa meningkatkan pemahaman rancangan serta keahlian berfikir kritis pada peserta didik. Akan tetapi pada realitas di lapangan kalau tengah banyak yang berpikiran kalau pembelajaran IPS kurang memiliki khasiat yang besar untuk anak didik dibanding dengan pembelajaran IPA serta Matematika yang menelaah dalam aspek pemaksimalan ilmu serta teknologi.⁷

c. Tujuan Pendidikan IPS

Tujuan pendidikan IPS yakni meningkatkan kemampuan peserta didik supaya responsif kepada permasalahan sosial di warga, mempunyai sikap mental positif kepada koreksi, kesenjangan yang terjal serta mengajarkan keterampilan untuk mengetasi setiap masalah yang berlangsung tiap hari baik yang mengenai diri sendiri ataupun warga.

Hasan, membagi tujuan pembelajaran IPS dibedakan 3 jenis yakni:

⁷ Eka Susanti dan Henni Endayani, *Konsep Dasar IPS* (Medan: CV Widya Puspita, 2018) 4-6

- 1) Pemaksimalan kemahiran intelektual anak didik. Tujuan awal mengarah pada pengembangan upaya intelektual yang berkaitan dengan diri sendiri serta kebutuhan ilmu.
- 2) Pemaksimalan keahlian serta rasa tanggung jawab selaku bagian warga serta bangsa. Tujuan kedua mengarah pada pengembangan diri peserta didik serta kebutuhan warga.
- 3) Pemaksimalan diri peserta didik selaku individu. Tujuan ketiga mengarah pada pemaksimalan individu peserta ajar buat kebutuhan dirinya, warga maupun ilmu.⁸

d. Bentuk-bentuk Nilai Sosial

Bentuk-bentuk nilai sosial tersusun bermacam sub nilai, antara lain:⁹

- 1) *Loves* (kasing sayang) yang terdiri atas:
 - a) Pengabdian
 Pengabdian yakni cara, metode, aksi berbakti ataupun mengabdikan. Pengabdian ialah suatu cara yang dicoba seorang dalam mengabdikan dirinya buat melaksanakan sesuatu aktivitas.
 - b) Menolong
 Menolong, mendeskripsikan kalau bantu membantu maksudnya saling menolong. Tolong menolong adaah upaya yang dicoba oleh seorang pada individu lainnya buat menolong memudahkan beban, kesusahan, kesukaran yang dialami oleh seseorang.
 - c) Kesetiaan
 Kesetiaan, sebagai suatu sikap yang dimiliki oleh seseorang dengan menunjukkan suatu keterikatan dan kepedulian atas perjajian yang telah dibuat oleh kedua belah pihak. Kesetiaan, tindakan seorang yang mempunyai komitmen kepada individu lainnya.
 - d) Kepedulian
 Kepedulian merupakan merasakan kebingungan kepada ndividu lainnya ataupun suatu. Perhatian seorang diarahkan dengan menganggap individu lainnya dengan penuh kebagusan serta kedermawaan,

⁸ Eka Susanti dan Henni Endayani, *Konsep Dasar IPS* (Medan: CV Widya Puspita, 2018), 8

⁹ Zubaeda, *Pendidikan Berbasis Masyarakat* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005),

liabel kepada perasaan ndividu lainnya serta sedia menolong ndividu lainnya yang lagi menginginkan.

2) Tanggung jawab

Tanggung jawab adalah sikap seseorang yang mampu menanggung segala sesuatu dalam segala hal.

a) Nilai rasa memiliki

Nilai rasa memiliki yakni suatu sikap kalau dirinya merasa mempunyai atas perihal, suatu serta lain serupanya tetapi suatu itu tidaklah kepunyaan dirinya. Rasa memiliki ini ialah sesuatu perasaan yang direalisasikan dalam tindakan seorang dalam bersikap dengan esamanya menunjukkan rasa kasih sayang terhadap orang lain.

b) Displin

Displin merupakan kegiatan yang membuktikan teratur serta taat pada bermacam ketetapan serta peraturan yang sudah disetujui.

c) Empati

Empati yakni suatu kondisi psikologis yang membuat seorang merasa ataupun mengenali dirinya dalam kondisi perasaan ataupun benak yaang serupa dengan orang ataupun golongan lainnya.

3) Keserasian Hidup

a) Keadilan

Keadilan ialah kegiatan serupa buat menciptakan warga yang bersuatu dengan cara organis alhasil tiap badan warga mempunyai peluang yang serupa serta jelas guna berkembang serta belajar hidup pada keahlian aslinya. Adil dalam perihal ini berarti sesuatu kondisi seorang yang tidak ingi berhasil sendiri.

b) Toleransi

Toleransi berasal dari kata toleran artinya bersifat ataupun berlagak menghormati, membiarkan, serta mengizinkan, pandangan, kepercayaan, pendapat, kebiasaan yang berbeda atau bertentangan dengan pendiriannya.¹⁰ Toleransi dimaksud selaku kepalangan dada, senang damai dengan sedia juga,

¹⁰ Tim Penyusun, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008), 1538

membiarkan orang beranggapan, ataupun berprinsip lain, tidak mengusik kebebasan berasumsi serta beriktikad dengan orang lain. Pada dasarnya toleransi membagikan kebebasan kepada sesama orang, ataupun pada masyarakat warga untuk melaksanakan ambisinya ataupun mengetaur hidupnya, mereka leluasa memastikan nasibnya tiap- tiap, sepanjang daam melaksanakan serta memastikan perilakunya itu tidak melanggar dengan ketentuan yang legal.

c) Kerja sama

Kerja sama yakni suatu tindakan ataupun sikap dari seorang yang ingin bertugas serupa dengan individu lainnya buat menggapai tujuan bersama serta profit bersama.

d) Demokrasi

Demokrasi yakni wujud ataupun sistem pemerintahan yang semua rakyatnya ikut dan menyuruh dengan bantuan wakilnya, penguasa orang, buah pikiran ataupun pemikiran hidup yang mengedepankan pertemuan hak serta peranan yang serupa untuk seluruh masyarakat negeri.

3. Tradisi

a. Pengertian Tradisi

Kata tradisi berasal dari bahasa Inggris, yaitu *tradition* yang berarti tradisi. Dalam bahasa Indonesia, tradisi diartikan sebagai segala sesuatu seperti adat, kepercayaan, kebiasaan, ajaran nenek moyang yang dapat menjadi turun temurun hingga anak cucu. Tradisi dalam ilmu Antropologi serupa dengan adat istiadat, ialah kebiasaan yang bersifat relegius-magis dari kehidupan sesuatu masyarakat asli yang mencakup hal nilai adat, norma, hukum serta aturan yang silih berhubungan, serta setelah itu jadi sesuatu sistem ataupun peraturan yang telah ditetapkan dan melingkupi seluruh rancangan dalam sistem budaya dari sesuatu kultur guna mengatur perbuatan sosial.¹¹

Tradisi menurut Hasan Hanafi, tradisi segala warisan masal lalu yang masuk pada kita serta masuk kedalam kebudayaan yang saat ini berlaku. Dengan begitu, adat-istiadat tidak cuma merupakan perkara peninggalan sejarah,

¹¹ Arriyono Suyono dan Aminuddin Siregar, *Kamus Antropologi*, (Jakarta: Akademik Pressindo, 1985), 4

namun sekaligus merupakan perkara kontribusi zaman saat ini dalam bermacam tingkatannya.¹²

b. Fungsi tradisi

Suatu tradisi memiliki fungsi tradisi bagi masyarakat, sebagai berikut:¹³

- 1) Tradisi yakni kebijaksanaan turun temurun, posisinya di dalam keasadaran, kepercayaan, agama, norma serta nilai yang ditirunya saat ini dan di dalam barang yang diciptakan di masa lampau.
- 2) Memberikan legitimasi pada pandangan hidup, keyakinan, pranata dan aturan yang sudah ditetapkan. Semua ini membutuhkan pembenaran supaya bisa mengikat personelnya, salah satu sumber legitimasi ada dalam adat- istiadat.
- 3) Memberi lambang identitas bersama yang terpercaya, menguatkan kepatuhan primordial kepada bangsa, komunitas, serta golongan.
- 4) Menolong menyediakan lokasi pelarian dari keluh kesah, , serta kekesalan kehidupan modern. Tradisi yang berkelas masa dulu sekali yang lebih bahagia menyediakan sumber pengganti kebanggaan apabila warga terletak dalam krisis.

4. Sumber Belajar IPS

a. Pengertian Sumber Belajar

Sumber belajar (*learning resources*), banyak orang yang sudah menggunakan sumber belajar, tapi banyak yang diketahui bahwa sumber belajar hanya berasal dari perpustakaan dan buku. Pada secara tidak langsung apa yang mereka gunakan baik orang maupun barang khusus merupakan terhitung sumber belajar. sumber belajar diresmikan selaku data yang sudah dihidangkan serta dikemas dalam bermacam wujud sarana, yang bisa dijadikan sebagai bantuan peserta didik dalam belajar. Bentuk sumber belajar tidak terbatas dalam wujud cetakan, film, bentuk fitur lunak ataupun campuran dari bermacam bentuk yang bisa dipakai oleh peserta didik atau guru. Sumber pembelajaran dimaksud selaku seluruh tempat ataupun kawasan sekitar,

¹² Moh. Nur Hakim, “Islam Tradisional Dan Reformasi Pragmatisme” Agama dalam Pemikiran Hasan Hanafi (Malang: Bayu Media Publishing, 2003) 29

¹³ Piotr Sztompka, *Sosiologi Perubahan Sosial* (Jakarta: Prenada Media Grup, 2007) 74-75

barang, serta seseorang yang mengandung informasi yang kemudian dapat digunakan sebagai wahana bagi peserta didik untuk melakukan proses perubahan tingkah laku.¹⁴

Proses belajar merupakan bersifat perseorangan serta kontekstual, yang maksudnya cara berlatih berlangsung dalam diri peserta didik cocok dengan perkembangan serta lingkungan sekitarnya. Peserta didik belajar tidak hanya dari guru saja, tetapi bisa didapatkan dari bermacam sumber belajar yang ada di lingkungan sekitar. Oleh sebab itu sumber belajar yakni sesuatu sistem yang mempunyai serangkaian materi ataupun suasana yang dibentuk dengan sengaja dan dibuat guna untuk membolehkan peserta didik melatih diri dengan cara perseorangan.

Assosiasi Teknologi Komunikasi Pendidikan/AECT, menjelaskan bahwa sumber belajar adalah semua sumber belajar yang meliputi berupa data, orang atau benda yang dapat digunakan untuk memberikan kemudahan dalam belajar bagi peserta didik. Oleh sebab itu sumber belajar yakni seluruh bagian baik yang dengan cara khusus didesain ataupun yang menurut karakternya bisa digunakan dalam aktivitas pembelajaran.¹⁵

Sumber belajar adalah berbagai sumber belajar yang mampu memudahkan seseorang dalam proses pembelajaran. Semua jenis sumber belajar dari bahan, alat, teknik dapat digunakan oleh seseorang dalam meningkatkan kualitas belajar. Maka sumber belajar yakni seluruh objek yang digunakan dalam meningkatkan kualitas belajar seseorang, dan dijadikan peserta didik untuk memudahkan memperoleh pengetahuan, informasi, keterampilan dan pengalaman di lingkungan sekitar.

b. Sumber Belajar IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial)

Belajar mengajar ialah 2 skema yang saling keterkaitan dalam cara belajar- mengajar serta efektivitas bisa teraih dengan menggunakan sumber belajar. Sumber belajar IPS bisa memakai sumber buku berupa majalah, bacaan, surat kabar serta media massa lainnya, alat serta

¹⁴ Susilo Dewi. DKK, *Pengaruh Pemanfaatan Sumber Belajar IPS Terhadap Hasil Belajar Pada Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 29 Semarang*, SOSIOLIUM, Vol. 1. No. 1, 96

¹⁵ Lailatul Badriyah. Skripsi. *Pengaruh Sumber Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Materi Pelajaran Ekonomi Di SMP Bakti Mulya 400 Pondok Pinang Jakarta Selatan*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah. 2010. 21

perlengkapan pengajaran, suasana, serta situasi area sekitar. Untuk guru IPS buku sumber bukan salah satunya sumber belajar yang bisa dipakai, sebab buku sumber belajar pada biasanya memuat data yang telah lama. Alat serta perlengkapan peraga dalam pengajaran ialah sumber belajar yang bisa menolong guru dalam melakukan kedudukannya selaku demonstrator.¹⁶

Sumber belajar dalam Ilmu Pengetahuan Sosial diolah secara sistematis sehingga dapat terlihat adanya keterkaitan antara bahan satu dengan yang lain. IPS ialah gabungan dari berbagai disiplin ilmu antara lain geografi, sejarah, sosiologi, antropologi, ekonomi. Dengan demikian guru IPS diharapkan pandai dalam menggabungkan antara konsep-konsep masing-masing dari disiplin ilmu dengan memanfaatkan sumber belajar untuk peserta didik.

Sumber belajar IPS merupakan tidak hanya berupa pajangan media yang hanya ada di dalam kelas, melainkan mempunyai makna yang luas yang berkenaan dengan hakikat pelajaran IPS, yakni yang erat kaitannya dengan kemasyarakatan atau kehidupan sosial. Sumber belajar dapat berupa media dan lingkungan sosial dengan keberagaman fenomena yang merupakan lingkungan belajar peserta didik. Guru tidak perlu khawatir tentang sumber belajar IPS, karena sumber belajar utamanya sudah termuat dalam buku sumber yang sesuai dengan kurikulum. Perlu diperhatikan bahwa dalam sumber belajar IPS adalah bahwa dalam menginformasikan hal-hal yang aktual, karena salah satu sumber belajar dalam pendidikan IPS adalah kehidupan sosial.¹⁷

Salah satunya adalah sumber belajar dalam ilmu pengetahuan sosial dengan memanfaatkan lingkungan dan masyarakat sekitar. Contohnya yaitu sumber belajar IPS melalui tradisi budaya sego kepel yang mana sejarahnya, pelaksanaan, dan nilai-nilai pendidikan IPS maupun filosofi yang ada dalam tradisi sego kepel di Desa Loram Kulon Kecamatan Jati Kabupaten Kudus. Tradisi sego kepel

¹⁶ Lilis Kurnia. Skripsi. *Optimalisasi Pemanfaatan Sumber Belajar IPS Kelas VII Di SMP Negeri 12 Semarang Dalam Pembelajaran IPS Tahun Pelajaran 2015/2016*, Semarang: UNNES, 2016, 14

¹⁷ Susilo Dewi. DKK, *Pengaruh Pemanfaatan Sumber Belajar IPS Terhadap Hasil Belajar Pada Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 29 Semarang*, SOSIOLIUM, Vol. 1. No. 1, 96

dijadikan sebagai sumber belajar IPS dimana didalamnya memuat pembelajaran sosiologi, antropologi, ekonomi, sejarah dan geografi. Sehingga adanya tradisi budaya sego kepel di Desa Loram Kulon Kecamatan Jati Kabupaten Kudus dapat dijadikan sebagai sumber belajar IPS.

B. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang dijalankan Nabillah Mahdiana (2019) dari Universitas Sebelas Maret dalam jurnalnya yang berjudul Pembelajaran IPS Berbasis Nilai-Nilai Kearifan Lokal Tradisi Tegal Desa Sebagai *Cultural Intelligence*. Metode penelitian yang diunakan adalah dengan memakai metode kualitatif deskriptif dengan cara pengumpulan data yang dicoba lewat kepustakaan berbentuk buku serta jurnal yang terkait penelitian. Tujuan dari penelitian yang dilakukan adalah dapat mengetahui pembelajaran IPS berbasis kearifan lokal tradis Tegal Desa sebagai *Cultural Intelligence*, dan nilai sosial budaya kearifan lokal tradisi Tegal Desa. Hasil dari penelitian ini adalah dengan lewat pembelajaran IPS berbasis nilai-nilai kearifam lokal tradisi Tegal Desa bisa menciptakan peserta didik yang mempunyai *Cultural Intelligence*.¹⁸

Persamaan penelitian adalah sama-sama mengkaji mengenai nilai-nilai kearifan lokal sebagai sumber belajar IPS. Sedangkan perbedaan dari penelitian yang diteliti oleh Nabillah Mahdiana adalah peneliti dengan mengkaji mengenai deskripsi pembelajaran IPS berbasis nilai-nilai kaerifan lokal tradisi Tegal Desa sebagai *Cultural Intelligence* dan mendeskripsikan mengani nilia-nilai sosial budaya kearifan lokal tradisi Tegal Desa. Penelitian yang penulis lakukan dengan mengkaji asal-usul dan sejarah, nilai-nilai pendidikan IPS tradisi Sego Kepel sebagai sumber belajar IPS.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Cahya Janwardhi, penelitian dengan judul Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Sosial dalam Menumbuhkan Kepedulian Sosia Siswa MtsN Turen (2018). Nilai-nilai pendidikan sosial dalam menumbuhkan kepedulian sosial merupakan salah satu cara agar siswa mempunyai kepedulian sosial terhadap manusia lain bahwa dalam bermasyarakat perlu adanya peduli terhadap orang lain. Sasaran

¹⁸ Nabillah Mahdiana, Pembelajaran IPS Berbasis Nilai-Nilai Kaerifan Lokal Tradisi Tegal Desa Sebagai *Cultural Intelligence*, Keraton: *Journal of History Education and Culture*, Vol. 1, No.2, (2019)

penelitian ini adalah buat mengenali sikap perhatian sosial anak didik MtsN Turen dan untuk mengetahui bentuk dari internalisasi nilai-nilai kepedulian sosial dalam menyemaikan kepedulian sosial MtsN Turen. Dalam hal menumbuhkan tindakan perhatian sosial pada anak didik di sekolah memiliki aktivitas serta kerutinan yang diterapkan di lingkungan sekolah. Sehingga siswa bertemu dengan siswa lain akan mempunyai rasa empati, simpati terhadap siswa lain karena kegiatan dan kebiasaan sudah ditanamkan sikap kepedulian sosial.¹⁹

Perbedaan penelitian terdahulu adalah memfokuskan nilai-nilai pendidikan sebagai menumbuhkan sikap kepedulian sosial terhadap siswa MtsN Turen. Lokasi penelitian yang dilakukan di lembaga formal yakni di MtsN Turen. Sedangkan dalam penelitian ini adalah memfokuskan pada nilai-nilai pendidikan IPS pada tradisi Sego Kepel yakni dalam proses pelaksanaan tradisi Sego Kepel mempunyai nilai-nilai pendidikan IPS yang dapat dipelajari oleh masyarakat luas. Lokasi penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdapat di Desa Loram Kulon Kecamatan Jati Kabupaten Kudus. Persamaan dalam penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah mengkaji mengenai nilai-nilai pendidikan sosial.

3. Penelitian dilakukan oleh Zuniak Novita Sari (2019), dengan penelitian skripsinya yang berjudul Identifikasi dan Analisa Kearifan Lokal sebagai Sumber Pembelajaran IPS di Tingkat SMP (Studi di SMP N 2 Demak). Tata cara pengumpulan informasi berbentuk observasi, tanya jawab serta dokumentasi. Tujuan pada penelitian ini adalah mengenali kearifan lokal yang terdapat di Kabupaten Demak yang bisa dijadikan selaku sumber pembelajaran IPS di tingkatan SMP, setelah itu dianalisis gimana bentuk pembelajaran IPS yang pas dengan menggunakan kearifan lokal selaku sumber pembelajaran IPS di SMP N 2 Demak. Hasil penelitian ini adalah dengan membuktikan kalau ada 2 wujud kearifan lokal yang dapat dibuat selaku pembelajaran IPS ialah kearifan lokal berbentuk nyata serta kearifan lokal tidak berbentuk.²⁰

¹⁹ Cahya Janwardhi. Skripsi. *Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Sosial Dalam Menumbuhkan Kepedulian Sosial Siswa MtsN Turen*. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim. 2018

²⁰ Zuniak Novita Sari, Skripsi, *Identifikasi dan Analisis Kearifan Lokal sebagai Sumber Pembelajaran IPS di Tingkat SMP (Studi SMP N 2 Demak)* Semarang: UNNES, 2019.

Kesamaannya dengan penelitian yang penulis jalani ialah sama- sama mengkaji mengenai kearifan lokal sebagai sumber pembelajaran IPS. Sedangkan perbedaan adalah penelitian yang dilakukan oleh Zuniak Novita Sari adalah mengidentifikasi dan analisis mengenai kearifan lokal yang ada di Kabupaten Demak yang bisa dibuat sebagai sumber pembelajaran IPS yang nantinya tempat dilaksanakan penelitian memfokuskan pada studi SMP N 2 Demak, penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah memaknai nilai-nilai pendidikan IPS pada tradisi Sego Kepel dijadikan sebagai sumber belajar yang kemudian tempat dilaksanakan penelitian memfokuskan pada tempat ditengah-tengah masyarakat Desa Loram Kulon Kecamatan Jati Kabupaten Kudus.

4. Arum Sari, (2019). Skripsi dengan judul Pembelajaran IPS Berbasis Kaerifan Lokal di SMP N 1 Tenggaran Kabupaten Semarang. Implementasi pembelajara IPS berbasis kearian lokal di SMP N 1 Tengaran Semarang. Hasil peneltia ini menunjukkan bahwa rancangan pada pembelajaran IPS berbasis kearifan lokal tlah disusun oleh guru dalam RPP. Dalam ilimplementasinya dengan memasukan nilai-nilai kearfian lokal dan memberikan conth secara langsung saat pembelajaran. Kemudian respon peserta diidk dapat terlihat ketika proses pembelajaran IPS dikaitkan bersama dengan kearifan lokal. Dengan demikian peserta diidk akan lebih antusias karena mereka dapat memahami kerifan lokal yang dapat ditemui dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat seitar.²¹

Persamaan pada penelitian ini dengan penlitian yang dilakukan oleh penulis adalah mengkaji mengenai sumber pembelajaran IPS yang berbasis kearifan lokal. Perbedaannya dalam penelitian ini adalah dalam tujuan penelitian yaitu rencana pembelajaran IPS, implementasi pembelajaran IPS dan respon peserta didik dalam pembelajaran IPS berbasis kearifan lokal, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah dalam tujuannya mengetahui asal-usul dan sejarah tradisi Sego Kepel, nilai-nilai pendidikan IPS yang terkdnung dalam tradisi Sego Kepel, dan tradis Sego Kepel yang dijadikan sebagai sumber belajar IPS di Desa Loram Kulon di MTs. NU Miftahul Ulum Kecamatan Jati Kabupaten Kudus.

²¹ Arum Sari, Skripsi, *Pembelajaran IPS Berbasis Kaerifan Lokal di SMP N 1 Tenggaran Kabupaten Semarang*, Semarang: UNNES, 2019

5. Nugroho Dwi Anggoro, 2020. Skripsinya dengan judul Nilai-nilai Pendidikan Sosial dalam Kirab Tutup Suora di Bantarangin Somoroto Ponorogo. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif jenis penelitian studi kasus. Tujuan dalam penelitian ini ialah mengenali latar belakang, prosesi, serta nilai pembelajaran sosial yang tercantum dalam aktivitas kirab tutup suro di Bantarangin Somoroto Ponorogo.²²

Persamaan pada penelitian adalah sama-sama mengkaji mengenai nilai-nilai pendidikan sosial pada sebuah kearifan lokal pada suatu daerah. Perbedaannya pada penelitian yang diteliti Nugroho Dwi Anggoro yakni pada tujuan penelitiannya adalah latar belakang, prosesi, dan nilai-nilai pendidikan sosial pada tradisi kirab tutup suro, sedangkan pada penelitian yang diteliti oleh penulis adalah mengkaji mengenai nilai-nilai pendidikan IPS pada tradisi Sego Kepel sebagai sumber belajar IPS.

C. Kerangka Berpikir

Ilmu Pengetahuan Sosial adalah merupakan disiplin ilmu dari berbagai ilmu yaitu geografi, ekonomi, sosiologi, sejarah. Mata pelajaran IPS lebih hanya maeri dan hafalan sehingga cenderung menjadi mata elajaran yang kurang diminati oleh peserta didik. oleh karenanya pemanfaatan kearifan lokal yang ada di lingkungan masyarakat yang dianggap lebih efektif dan aktif salah satunya untuk menurunkan rendahnya minat belajar pada mata pelajaran IPS.²³

Oleh karena itu guru dituntut untuk lebih inovatif dalam pembelajaran IPS untuk menvari materi yang dapat disampaikan supaya terkesan tidak membosankan dengan mengambil kearifan lokal sebagai sumber belajar IPS. Berdasarkan uraian di atas, adapun kerangka berpikir dalam kajian penelitian ini sebagai berikut:

²² Nugroho Dwi Anggoro, Skripsi, *Nilai-nilai Pendidikan Sosial dalam Kiranb Tutup Suro di Bantarangin Somoroto Ponorogo*, Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2020

²³ Suwito Eko Pramono, *Hakikat Ilmu Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*, (Semarang, : Widya Karya, 2013) hlm 11

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir

